

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERENCANAAN DAN SERAPAN ANGGARAN

OLEH: ANWAR, S.PdI, M.PdI

ABSTRAK

Perencanaan anggaran memiliki peranan yang sangat penting dalam tata kelola keuangan Negara yang harus dijalankan. Adanya perencanaan yang baik tentu akan mendukung tercapainya penyerapan anggaran secara optimal. Dalam proses pelaksanaannya tentu sumber daya manusia memiliki andil yang tidak kalah penting untuk mencapai target penyerapan anggaran yang diharuskan setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap perencanaan anggaran dan serapan anggaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan dengan metode pengumpulan data merujuk pada buku, jurnal, dan bahan-bahan terkait.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran yang harusnya dilakukan. Adanya kualitas sumber daya manusia yang baik tentu akan mendorong tercapainya cita-cita ataupun target anggaran yang harus diserap setiap tahunnya. Sedangkan apabila kualitas sumber daya manusia yang tersedia masih minim maka akan mengganggu proses perencanaan dan penyerapan anggaran.

Keyword: Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan dan Penyerapan Anggaran

A. PENDAHULUAN

Anggaran memiliki sifat dan juga fungsi yang sangatlah besar dalam laju gerak sebuah Negara dalam mencapai kemajuannya. Tentu dengan adanya pengadaan anggaran dalam sebuah Negara maka akan bisa melakukan beragam upaya pembangunan dengan lebih optimal. Lebih lanjut lagi anggaran juga dapat dikatakan memiliki fungsi sebagai alat perencanaan dan juga pengendalian pada suatu hal. Dengan adanya anggaran maka segala perencanaan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah akan dikendalikan guna mencapai cita-cita dan harapan yang diinginkan. Anggaran sebagai sebuah alat yang digunakan dalam perencanaan tentu mengindikasikan bahwa harus ada target yang bisa dicapai oleh pemerintah. Sedangkan, anggaran dalam artian sebagai sebuah alat pengendalian maka ini berkaitan dengan alokasi dana publik yang sudah disetujui untuk dapat dibelanjakan.

Tentunya setiap tahun akan terdapat rencana anggaran tahunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna mewujudkan pembangunan yang lebih optimal. Semua perencanaan anggaran daerah tentu dituangkan dalam APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). APBD yang dihasilkan tentunya sudah melalui tingkat persetujuan dari

Dewan Perwakilan Daerah atau sering disebut DPR. Ada beberapa hal penting yang menjadi arus keluar masuknya anggaran pendapatan belanja daerah yang tertuang didalamnya. Termasuk juga dalam kaitannya dengan struktur anggaran pendapatan belanja daerah itu sendiri. Dimana pengeluaran pemerintah didalam mendukung pembangunan kesejahteraan masyarakat tercermin didalam anggaran belanja modal.

Putri, dkk (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya anggaran pendapatan belanja daerah sendiri harus dibelanjakan dalam mendukung pembangunan. Adapun didalam anggaran belanja pelaksanaan belanja modal sendiri dilakukan dalam rangka untuk bisa peningkatan pelayanan publik oleh pemerintah, yang dilakukan dalam bentuk kebutuhan dasar seperti misalnya infrastruktur, kesehatan pendidikan, transportasi dan fasilitas umum lainnya. Indonesia sebagai sebuah Negara yang saat ini sedang giat melakukan pembangunan guna mencapai kemajuan bangsa. Dengan begitu maka pemerintah memiliki peranan yang sangatlah penting dalam pencapaian tujuan dari pembangunan yang terus gencar dilakukan saat ini.

Pemerintah dalam hal ini sebagai sumber daya manusia yang melakukan perencanaan dan juga mengoptimalkan penyerapan anggaran di Indonesia. Adanya peranan pemerintah yang begitu optimal tentunya akan bisa mendukung pemerintahan yang lebih maju di masa yang akan datang. Pemerintah memiliki peranan yang sangatlah penting dalam mendukung laju perkembangan roda perekonomian yang ada di Indonesia kedepannya. Tentu ini berkaitan dengan bagaiman kualitas dari sumber daya manusia yang ada didalam jajaran pemerintahan dalam mengoptimalkan serapan anggaran. Pemerintah memiliki peranan untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan potensi daerah serta juga sumber daya manusia yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Serapan anggaran belanja daerah tentunya akan jauh lebih optimal dikembangkan dalam beragam upaya pembangunan yang terukur apabila segala sesuatunya dilakukan secara efektif dan juga tepat sasaran. Pemerintah dalam hal ini memiliki andil yang sangatlah besar dalam roda penyerapan anggaran pendapatan belanja daerah yang terus dilakukan setiap tahunnya. Namun, dalam kenyataannya apa yang diharapkan oleh masyarakat terkait dengan pembangunan kesejahteraan rakyat belum juga terpenuhi secara optimal oleh pemerintah. Tentu ada hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan penyerapan anggaran yang didalamnya jajaran pemerintah harus benar benar menerapkan kinerja yang optimal demi kesejahteraan masyarakat.

Membahas terkait dengan perencanaan anggaran, tentu antara anggaran pemerintah pusat dan daerah seringkali menjadi sebuah topik yang dibicarakan. Bahkan para pengamat ekonomi menjadikannya sebagai objek pembahasan yang menjadi salah satu faktor pada adanya kegagalan birokrasi yang ada. Salah satu contohnya adalah kegagalan pada pencapaian target penerima serapan anggaran daerah yang kini berlaku. Tentunya saat terjadi kegagalan pencapaian target maka nantinya akan berakibat pada hilangnya manfaat belanja, hal ini dikarenakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah masuk dalam kategori dana yang menganggur.

Penyerapan anggaran sendiri pada dasarnya menjadi sebuah tahapan yang krusial dalam pembangunan daerah yang lebih maju. Penyerapan anggaran sendiri juga merupakan sebuah tahapan dari adanya siklus anggaran yang dimulai dari adanya perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran yang disetujui oleh DPR, penyerapan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggung jawaban penyerapan anggaran. Kuncoro (2013) menyatakan bahwa dalam rangka terjadinya kesatuan dalam pemahaman serta kesatuan langkah dalam pelaksanaan, pemerintah sebagai pelaksana dari UU APBN selanjutnya akan menerbitkan keppers. Keputusan Presiden tentunya berisi tentang pedoman pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara sebagai dasar hukum dalam pelaksanaan APBN. Selanjutnya semua itu tertuang didalam Keppres Nomor 53 Tahun 2010.

Penyerapan anggaran berpengaruh cukup signifikan didalam mendorong adanya pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik lagi (Mardiasmo, 2009). Dalam hal ini tentunya setiap instansi perlu untuk mengatur adanya pengeluaran anggaran agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mendukung adanya keberhasilan dalam pencapaian sasaran pembangunan nasional. Dalam pelaksanaannya, tentu penyerapan anggaran sendiri tidaklah harus 100% terlaksana, namun setidaknya harus memenuhi lebih dari 80% dari anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut lagi Zarinah (2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya perencanaan anggaran dijadikan sebagai sebuah acuan bagi penganggaran. Ini berlaku sebagai proses untuk dapat menyusun adanya rencana pendapatan, belanja, dan juga pembiayaan untuk suatu jangka waktu tertentu.

Aspek dari perencanaan anggaran yang dilakukan dengan tidak matang tentu akan berdampak pada tidak berjalannya program kerja yang harus dilakukan dengan baik. Hal ini tentu dikarenakan adanya ketidakselarasan antara perencanaan anggaran dengan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan oleh pemerintah. Inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada minimnya tingkat penyerapan anggaran belanja daerah (Arif & Halim, 2013). Tentu dapat dikatakan bahwa semua kualitas sumber daya manusia yang ada tersebut sangatlah berpengaruh pada upaya organisasi dalam pencapaian tujuannya. Dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi yang sudah sangat maju dalam membantu lebih mudahnya pengembangan ekonomi Negara, namun tanpa adanya dukungan sumber daya manusia didalamnya tentu tidak akan tercapai cita cita yang diharapkan.

Kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini berkewajiban untuk melakukan perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran sendiri perlu untuk memiliki potensi dalam mencapai keberhasilannya. Sumber daya manusia dalam hal ini tentunya berkaitan dengan para pekerja yang ada di pemerintahan guna menjalankan perencanaan anggaran dalam serapan yang dilakukan pada program kerja daerah. Dimana tujuan utama dari adanya perencanaan dan penyerapan anggaran sendiri adalah untuk kesejahteraan dari rakyat. Herriyanto (2012) menyatakan bahwa sumber daya manusia sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada adanya keterlambatan penyerapan anggaran.

Berdasarkan pada uraian yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti selanjutnya ingin memahami lebih jauh lagi mengenai “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perencanaan Anggaran Dan Penyerapan Anggaran”. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat memberikan gambaran lebih baik lagi mengenai pengaruh diantara kualitas sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan juga penyerapan anggaran. Sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang membantu para pelaksana pemerintahan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan juga potensi yang dimiliki.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada dasarnya merupakan sebuah penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian dengan cara mengumpulkan beragam teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Masalah masalah penelitian tentunya bersifat universal dan dapat diselesaikan dengan tinjauan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti. Masalah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perencanaan Anggaran Dan Penyerapan Anggaran”.

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa studi kepustakaan atau library research sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen terkait. Dokumen yang dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan masalah penelitian tentu dapat diambil melalui buku, jurnal, ataupun artikel yang membantu. Bahan bahan pustaka yang relevan tentunya akan membantu peneliti untuk dapat menggambarkan masalah penelitian dengan lebih jelas. Sumber sumber lainnya yang relevan tentunya dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat tulisan ilmiah ini.

Penelitian ini bersifat sistematis karena menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara runtun dan terarah. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah mencari bahan bahan dari sumber data yang tersedia. Terdapat dua sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini dengan baik yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber sekunder sendiri merupakan pokok bahasan yang menjadi inti dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini. Sedangkan, sumber sekunder sendiri adalah beragam informasi yang dapat membantu peneliti menguraikan permasalahan dengan baik. Artinya, sumber sekunder sendiri merupakan bahan bahan yang memiliki keterkaitan dengan data primer yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah menguji kebenaran dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Pengujian kebenaran dari permasalahan peneliti tentunya dapat dibuktikan dengan mengumpulkan beragam sumber data yang terkait. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai pembahasan tentang bagaimana cara “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perencanaan Anggaran Dan Penyerapan Anggaran”. Pertama tentu peneliti akan menentukan desain penelitian dengan tepat, kemudian akan dilakukan pencarian data pokok atau bisa dikatakan sebagai data primer, setelah itu akan dilakukan pencarian pengetahuan kontekstual yang menguatkan permasalahan dalam penelitian tentunya.

C. PEMBAHASAN

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Mengacu pada teori goal setting tentunya para pegawai yang didukung dengan adanya komitmen yang tinggi terhadap organisasi tentu akan lebih mengedepankan adanya kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Ini juga terkait dengan bagaimana seorang pegawai mampu mendedikasikan dirinya dengan baik dalam proses kemajuan sebuah organisasi. Seorang pegawai dalam hal ini pegawai pemerintahan tentunya perlu mementingkan goals ataupun tujuan dari adanya perencanaan anggaran yang dilakukan. Dimana goals ataupun tujuan dari perencanaan dan penyerapan anggaran sendiri tentu adalah untuk menjamin kesejahteraan dari masyarakat. Adanya kualitas sumber daya manusia yang baik tentunya akan mendorong tercapainya target anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, sehingga kemudian akan berimplikasi pada maksimalnya penyerapan anggaran yang dilakukan.

Yumiati (2016) berpendapat bahwa komitmen organisasi sendiri pada dasarnya memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan anggaran. Tentu dalam pelaksanaannya para pegawai pemerintahan tentu perlu menunjukkan effort yang dimiliki dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Semua itu tentu dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah pematangan perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan oleh daerah. Sehingga nantinya dengan adanya pematangan perencanaan maka akan didapatkan penyerapan anggaran yang lebih maksimal didalam daerah tersebut. Dengan kata lain bahwa sumber daya manusia didalam sebuah instansi pemerintahan tentu akan berpengaruh pada kualitas perencanaan anggaran dan juga penyerapan anggaran di suatu daerah.

Seperti yang terlihat saat ini minimnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan SKPD dalam pelaksanaan kegiatan dan juga anggaran, dan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan menjadi sebuah gambaran mengenai begitu minimnya komitmen organisasi yang dimiliki oleh para pegawai pemerintahan. Ini tentu sangat terkait dengan kualitas dari sumber daya manusia yang ada didalam organisasi pemerintahan tersebut. Sehingga pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada tingkat penyerapan anggaran daerah yang semestinya dikeluarkan secara tepat dan juga maksimal. Dengan begitu maka perlu bagi setiap pegawai pemerintahan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM yang

dimiliki dalam mendukung program dan juga kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai target anggaran terlaksana dengan baik.

2. Pengelolaan perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran

Didalam rangka penyelenggaraan fungsi dari daerah otonom tentunya salah satu aspek yang penting untuk diatur dan dipastikan dengan sangat hati hati oleh pemerintah daerah adalah terkait dengan masalah anggaran dan juga bagaimana cara pengelolaannya. Jika membahas terkait dengan anggaran maka tentunya anggaran sendiri dapat dikatakan sebagai rencana yang dilakukan secara terperinci dari adanya pendapatan serta penggunaan sumber daya keuangan dan juga beragam sumber lainnya dalam suatu periode tertentu (Garrison, et al. 2007).

Sama halnya dengan pemerintah pusat tentunya pemerintah daerah juga merupakan pelaksana dari pengelolaan anggaran yang dialokasikan oleh Negara setiap tahunnya. Lebih lanjut Yani (2013) menyatakan bahwa langkah awal dalam pengelolaan keuangan Negara meliputi beberapa hal diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan juga pengawasan terhadap keuangan daerah. Semua itu merupakan sebuah kesatuan hal yang masing masingnya tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehingga sangat penting untuk melakukan step by stepnya dengan pertimbangan yang matang dan juga terukur.

Perencanaan anggaran sendiri memiliki peranan penting pada tercapainya penyerapan anggaran daerah yang harus dialokasikan setiap tahunnya. Dengan adanya perencanaan yang matang maka penyerapan anggaran daerah akan bisa dialokasikan secara maksimal tentunya. Dengan begitu maka tujuan ataupun goals yang ingin dicapai dari adanya perencanaan serta penyerapan anggaran sendiri akan bisa berhasil. Dimana tujuan ataupun goals dasar dari adanya perencanaan anggaran dan juga penyerapan anggaran yang dilaksanakan adalah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perencanaan Anggaran

Dari ulasan yang sudah dijelaskan diatas tentunya dapat ditarik sebuah gambaran mengenai pengaruh dari kualitas sumber daya manusia terhadap perencanaan anggaran dan juga penyerapan anggaran. Jika dianalogikan secara structural maka sumber daya manusia sendiri menjadi sebuah inti ataupun akar permasalahan dari adanya perencanaan dan juga penyerapan anggaran yang tidak maksimal. Sebab, jika kualitas sumber daya manusia yang tersedia baik maka akan jauh lebih mudah untuk dapat melaksanakan perencanaan serta penyerapan anggaran guna menjamin kesejahteraan masyarakat.

Sumber Daya Manusia dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam tata kelola keuangan daerah. Kualitas sumber daya manusia yang kurang baik tentunya akan berpengaruh pada komitmen organisasi yang dimiliki. Akibatnya adalah pada proses perencanaan anggaran yang dilakukan guna mencapai target pencapaian penyerapan anggaran tahunan yang harus dicapai. Dengan kata lain maka dapat digambarkan bahwa

akan terjadi keterlambatan dalam proses perencanaan dan juga penyerapan anggaran daerah karena beberapa faktor yang disebabkan minimnya kualitas sumber daya manusia yang ada didalam jajaran pemerintahan.

Sumber daya manusia juga dapat berpengaruh pada proses pembuatan rencana kerja ataupun program kerja tahunan yang harus dijalankan. Adanya ketidakselarasan antara perencanaan anggaran dan juga program kerja yang harus dijalankan tentu akan bisa memperlambat laju proses pengelolaan anggaran yang harusnya dilakukan.

D. SIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran yang harusnya dilakukan. Adanya kualitas sumber daya manusia yang baik tentu akan mendorong tercapainya cita cita ataupun target anggaran yang harus diserap setiap tahunnya. Sedangkan apabila kualitas sumber daya manusia yang tersedia masih minim maka akan mengganggu proses perencanaan dan penyerapan anggaran. Sehingga akan terjadi ketidakselarasan antara perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran yang terjadi dalam pelaksanaannya. Inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya masalah keterlambatan pengalokasian dana serapan anggaran dalam program kerja pemerintah daerah selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, H. & Halim, A. (2013). *Faktor Faktor Penyebab Minimnya Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau Tahun 2011*. Makalah Yang Disajika Dalam Simposium Nasional Akutansi XVI Manado, 25-28 Desember 2013.
- Herriyanto, Hendris. (2012). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kementrian/ Lembaga di Wilayah Jakarta*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. (2009). *Akutansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Putri, K. M. dkk. (2017). *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran (Survei pada SKPD di Wilayah Pemerintah Daerah Provinsi Bali*. E-journal S1 Akutansi Pendidikan Ganesha Vol. 8, No. 2
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yumiati, Fenny. (2016). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Serapan Anggaran SKPA di Pemerintah Aceh*. Tesis Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Zarinah, M. (2016). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Utara*. Tesis Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.